

ARTIKEL SKRIPSI
ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL BUKAN
BUKU NIKAH KARYA RIA RICIS TAHUN 2021



Oleh :

DWI AYU AGUSTIN
18112310025

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022

Skripsi Dengan Judul:

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL BUKAN
BUKU NIKAH KARYA RIA RICIS TAHUN 2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

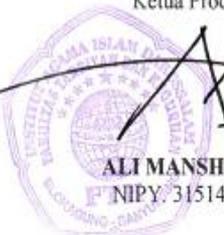
Pada tanggal : 18 April 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401



Pembimbing



SYAFI JUNADI, M.Pd.
NIPY. 3151601028801

PENGESAHAN

Skripsi saudara Dwi Ayu Agustin telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal

18 April 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Tim Penguji:

Ketua



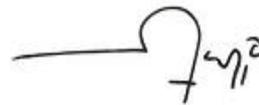
SITI NUR AFIFATUL HIKMAH, M.Pd.
NIPY. 3152016119301

Penguji 1



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Penguji 2



SYAFI JUNADI, M.Pd.
NIPY.3151601028801

Dekan



DR. SITI A. MAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801658001

**PERNYATAAN
KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

NAMA : DWI AYU AGUSTIN

NIM : 18112310025

PRODI : Tadris Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- A. Skripsi ini tidak pernah diserahkan oleh lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- B. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- C. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap mengganggu segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 18 April 2022



DWI AYU AGUSTIN
NIM: 18112310025

**ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *BUKAN BUKU NIKAH*
KARYA RIA RICIS TAHUN 2021**

Dwi Ayu Agustin

e-mail: Dwiayuagustin5@gmail.com

Prodi Tadris Bahasa Indonesia

IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Agustin, Dwi Ayu. 2022. *Analisis Penokohan Dan Unsur Intrinsik Dalam Novel Bukan Buku Nikah*. Skripsi, Tadris Bahasa Indonesia. Fakultas tarbiyah dan perguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung. Pembimbing : Syafi' Junadi, M.,Pd.

Kata Kunci: Menganalisis Penokohan dan Unsur Intrinsik Dalam Novel Novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis Tahun 2021

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel juga meneritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Novel juga merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan, walau berupa khayalan. Novel mengedepankan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam novel, dan mengikuti alur-alur yang ada dalam novel, dan memiliki kekhususan yang ditonjolkan dan yang akan diungkapkan.

Fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi: (1). Bagaimanakah wujud unsur intrinsik dalam novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis(2). Bagaimanakah penggunaan unsur intrinsik dalam novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis? Penelitian ini memiliki Tujuan Penelitian yang ditemukan di dalamnya diantara lain: (1). Penelitian ini bertujuan mengetahui wujud unsur intrinsik yang ada dalam novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis (2). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang penggunaan unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis.

Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi. Data yang dipilih ialah data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis Huberman dan Milles yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi, di antaranya ialah: Triangulasi Data dan triangulasi metode.

Hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam unsur intrinsik itu ada 6 yaitu : Tema, Tokoh dan Watak tokoh yang ada dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis ada 23, Latar tempat ada 26 latar waktu 30 latar suasana 59, Alur, Sudut Pandang dan Amanat.

ABSTRACT

Agustin, Dwi Ayu. 2022. Analysis of Characterizations and Intrinsic Elements in Non-Marriage Novels. Thesis, Indonesian Tadris. Faculty of Tarbiyah and the College of Islamic Religion Institute of Darussalam Blokagung. Supervisor : Syafi' Junadi, M.,Pd.

Keywords: Analyzing Characterizations and Intrinsic Elements in Novels Non-Marriage Books by Ria Ricis in 2021

As a form of literary work, the novel also tells various problems of human life in its interaction with the environment and others. The novel is also the result of dialogue, contemplation, and the author's reaction to the environment and life, even though it is a fantasy. The novel puts forward the intrinsic elements in the novel, and follows the plots in the novel, and has a specificity that will be highlighted and what will be revealed.

The focus of the problems discussed in this study include: (1). What is the form of the intrinsic elements in the novel Not the Marriage Book by Ria Ricis(2). How is the use of intrinsic elements in the novel Not a Marriage Book by Ria Ricis? This research has research objectives that are found in it, among others: (1). This study aims to determine the form of the intrinsic elements in the novel Not the Book of Marriage by Ria Ricis (2). This study aims to obtain a description of the use of intrinsic elements contained in the novel Not the Book of Marriage by Ria Ricis.

This research includes a qualitative approach with data collection using interviews, documentation, observation. The data selected are primary data and secondary data. Data analysis used Huberman and Milles analysis, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing, while the data validity technique used triangulation, including: Data triangulation and method triangulation.

The results of the analysis and discussion that have been carried out in this study indicate that there are 6 intrinsic elements, namely: Themes, Characters and Characters in the novel Not the Marriage Book by Ria Ricis, there are 23, the setting in which there are 26 time settings, 30 atmosphere settings 59 , Plot, Point of View and Message.

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan hasil dari ide pemikiran seorang insan yang memiliki kekreatifan serta imajinatif pengarang, dalam menyampaikan ide-idenya. Karya sastra yang dihasilkan pengarang, biasanya berupa pengalaman pribadi yang ada pada diri seorang sastrawan yang menceritakan kehidupan social, politik, ekonomi, dan yang ada dalam tokoh sastra tersebut. Hasil karya sastra biasanya yang diciptakan oleh seorang pengarang atau sastrawan memiliki pesan moral untuk pembacanya, dimana nanti seorang pembaca dapat mengambil hikmah yang telah disajikan oleh pengarang. Karya sastra memiliki beberapa

klarifikasi jenis yang meliputi prosa, puisi, dan drama, prosa terdiri atas novel, cerpen, roman dan sebagainya.

Menurut Nurgiyantoro (2017:104) novel merupakan hasil karya sebuah fiksi yang memberikan nuansa sebuah dunia, dunia yang diciptakan berisikan model kehidupan yang ada pada kehidupan manusia yang di idealkan, dunia imajinatif yang dibangun oleh beberapa yang terdapat dalam berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya juga bersifat imajinatif.

Menurut Nurgiyantoro, (1995 : 1640) istilah tokoh menunjukkan pada seseorang yang ada dalam cerita, pelaku cerita yang ada dalam novel, misalnya seperti menjadi penjawab terhadap pertanyaan, siapa tokoh utama novel tersebut. Atau ada beberapa banyak jumlah orang yang menjadi pelaku novel itu. Dan sebagainya. penokohan adalah pelukisan yang memberi gambaran yang sangat jelas tentang seseorang yang akan ditampilkan dalam sebuah cerita.

Penokohan dan karakter-karakter sering juga disamakan, arti dengan beberapa karakter, dan perwatakan yang ada dalam novel memberi petunjuk yang mengarah pada penempatan dari tokoh tertentu, dengan watak-watak yang sangat tertentu dalam sebuah cerita, yang menempati pada novel. Penokohan adalah suatu cara pengarang untuk menggambarkan atau melukiskan seorang tokoh dalam cerita yang ditulisnya dalam sebuah karangan. Dalam penokohan watak, atau karakter tokoh, penjelasan tokoh, dan penggambaran fisik. Penokohan, dan tokoh dalam sebuah cerita itu, mempunyai hubungan yang sangat erat kaitannya, sebab perwatakan tokoh digambarkan melalui penampilan si tokoh. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita biasanya ditampilkan secara lengkap tanpa terkecuali, misalnya berhubungan dengan tingkah laku akan dihubungkan dengan tingkah laku, sifat yang dimiliki dan kebiasaan yang dilakukan, dan lain-lain termasuk bagaimana hubungan antar tokoh ketokoh yang lain itu sesuai baik hal itu dilukiskan secara langsung maupun dilukiskan secara tidak langsung.

Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 1995:165) penokohan merupakan gambaran yang jelas tentang seseorang, yang ditampilkan dalam sebuah tampilan cerita. Ekspositori / Analitik (Langsung). Dengan adanya nilai dari penokohan dan perwatakan tokoh utama, maka novel ini memiliki kedudukan dan fungsi yang

sangat penting dalam masyarakat. Kedudukan novel sesungguhnya adalah hal yang sangat penting, dan perlu dibanggakan. Novel sebagai bagian sastra, seharusnya ditampilkan oleh masyarakat untuk memperluas budi, dan memperkaya spiritual, juga sebagai hiburan oleh para masyarakat. Kedudukan novel bagi suatu masyarakat memang sangat penting, karena novel dapat mengutarakan pikiran dan hati seseorang, dimana mereka dapat mengambil pelajaran, dan dapat membentuk suatu sikap tertentu melalui pesan yang terkandung dalam sebuah novel tersebut.

Penokohan dan perwatakan seorang tokoh dalam karya sastra memiliki kekhasan pesan yang positif, baik berperan sebagai seorang tokoh yang berwatak sebagai protagonis, maupun mereka yang berperan sebagai tokoh antagonis. Tindakan seperti ini merupakan model, atau contoh untuk pembaca, agar dapat mengambil hikmah, atau pelajaran dari novel tersebut, yaitu mencontoh penokohan dan perwatakan yang bernilai positif. Karya sastra ialah hasil dari pemikiran kreatif serta imajinatif pengarang, dalam menyampaikan ide-idenya. Karya sastra yang dihasilkan pengarang biasanya berupa pengalaman pribadi, yang menceritakan tentang kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain. Hasil karya sastra yang diciptakan pengarang, memiliki pesan moral untuk pembacanya. Karya sastra memiliki beberapa klarifikasi jenis yang meliputi prosa, puisi, dan drama, prosa terdiri atas novel, cerpen, roman dan sebagainya.

Menurut Nurgiyantoro (2017 : 104), novel sebagai sebuah karangan fiksi yang menawarkan sebuah Dunia, dan Dunia yang berisi model kehidupan, yang di idealkan oleh kehidupan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya, seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, amanat dan lain-lain yang kesemuanya juga bersifat imajinatif. Menurut Nurgiyantoro, (1995 : 1640) istilah tokoh menunjukkan pada orangnya, pelaku cerita, misalnya sebagai penjawab terhadap pertanyaan, siapakah tokoh utama novel itu. Atau ada beberapa orang jumlah pelaku novel itu dan sebagainya. penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang, yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter, dan perwatakan menunjukkan pada penempatan dari tokoh-tokoh tertentu,

dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita. Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan tokoh, dalam cerita yang ditulisnya. Penokohan dan tokoh dalam sebuah cerita sangat erat kaitannya, sebab perwatakan tokoh digambarkan mealalui penampilan si tokoh. Tokoh-tokoh dalam cerita biasanya ditampilkan secara lengkap, misalnya berhubungan dengan tingkah laku, sifat dan kebiasaan, dan lain-lain termasuk bagaimana hubungan antar tokoh itu. baik hal itu dilukiskan secara langsung, maupun tidak langsung. Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 1995 : 165) penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang, yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Ekspositori / Analitik (Langsung).

Dengan adanya nilai dari penokohan dan perwatakan tokoh utama, maka novel ini memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam masyarakat. Kedudukan novel, sesungguhnya merupakan hal yang sangat penting, dan perlu diapresiasi. Novel sebagai bagian dari sastra seharusnya diapresiasi masyarakat, untuk memperluas budi dan memperkaya spitirual, juga sebagai hiburan. Kedudukan novel bagi suatu masyarakat memang sangat penting, karena novel mampu mengutarakan pikiran seseorang, dimana mereka dapat mengambil pelajaran, dan dapat membentuk suatu sikap tertentu melalui pesan, yang terdapat dalam novel tersebut.

Penokohan dan perwatakan tokoh daam karya sastra memiliki pesan yang positif, baik berperan sebagai seorang protagonist maupun mereka yang berperan sebagai tokoh antagonis. Tindakan seperti ini merupakan model, atau contoh untuk pembaca, agar dapat mengambil hikmah, atau pelajaran dari novel tersebut, yaitu mencontoh penokohan dan perwatakan yang bernilai positif, dan fengan tidak mencontoh penokohan dan perwatakan yang bernilai negatif. Setiap tokoh dalam novel, memiliki peranan penokohan, dan perwatakan yang berbeda-beda. Dalam sebuah novel terdapat unsur pembangun, yaitu unsur instrinsik, adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur inilah yang menyebabkan sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai, oleh orang yang membaca karya sastra. Unsur instrinsik yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja misalkan peristiwa , cerita , plot,

penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

Karya sastra memiliki dua unsur yang dapat dikaji, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur karya sastra yang mendukung dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik dalam karya sastra berisi tentang tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Di dalam penelitian ini peneliti meneliti unsur intrinsik dalam novel karna unsur intrinsik bias lebih mempermudah peneliti untuk meneliti dan bias lebih fokus pada penelitiannya dengan mendiskripsikan tema, latar, alur, penokohan, perwatakan dan konflik. Disamping itu pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis mempunyai penokohan dan unsur intrinsik yang begitu menarik sehingga peneliti ingin meneliti dari segi tokoh penokohan dan unsur intrinsiknya. Dimana didalam novel tersebut berisikan kisah Ria Ricis yang sekarang namanya sangat terkenal dimana-mana baik ditanah Nusantara maupun luar Nusantara.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam novel yang berjudul, *Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis*. Seperti yang dikemukakan oleh Nurgiantoro (2015 : 30), bahwa unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai orang yang membaca karya sastra.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang bersifat analisis deskriptif kualitatif. Analisisnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam. Jenis penelitian yang menggunakan metode dimana peneliti bisa lebih fokus pada suatu kasus tertentu dan untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan sampai tuntas, Yang dimaksud kasus bisa berupa kelompok maupun individu.

Jenis-jenis metode penelitian, diklasifikasikan berdasarkan tujuan, dan tingkat kealamiahannya obyek yang diteliti, berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi penelitian dasar, Penelitian terapan dan penelitian pengembangan, selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survey dan

naturalistic. Kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan social, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dan positivme (Gunawan, 2017 : 85).

Kesimpulan penulis penelitian dengan pedekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian tentang ilmu-ilmu sosial yang mengambil data berupa kata-kata baik ucapan atau tulisan yang bersifat alamiah dengan pemahaman tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Karena peneliti berniat untuk mendalami permasalahan yang bersifat sosial, tingkah laku ataupun perilaku seseorang maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses penelitiannya.

C. Pembahasan

1. Unsur intrinsik Tema Dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis

Dalam novel bukan buku nikah karya Ria Ricis yaitu proses perjalanan hidup Ria Yunita yang sering dikenal dengan Ria Ricis, yang sedang disibukkan dengan karir dan *syuting* yang sering dia jalani sebelum kuliah hingga sampai dijenjang pendidikan tinggi. Dan Ricis bertujuan menulis buku ini untuk menceritakan masa jomblonya yang sulit untuk mencari jodoh yang terbaik. Buku ini menceritakan tentang masa kesulitan penulis dalam menceritakan masa kejombloan dimasa mudanya, dan betapa sulitnya mencari jodoh, dibalik kesibukan ditengah-tengah karirnya dia ditemukan dengan seseorang yang memberikan harapan tentang masa depan tapi hanya sebatas harapan bukan kepastian, yang hanya dia lakukan hanya bisa bersabar dan terus meyakinkan diri dan selalu berdoa kepada Allah.

Adapun tema yang sudah terangkum kisah yang diceritakan oleh Ricis adalah mencari jodoh tidak semudah mencari alasan. Satu tahun enam bulan sebelumnya diceritakan Ricis dipertemukan dengan seseorang yang bernama Anton. Yang diawali lewat pesan sosial media atau biasa sekarang disebut dengan DM di instagram hubungan yang berawal dari *chat* dan tidak pernah ketemu kini mejadi pertemuan, tapi pertemuan yang

sementara kara itungaan bulan saja hubungannya sudah kandas, karna tidak ada kepastian dalam menjalin hubungan.

Dilanjutkan dengan cerita luka belum kelar yang sudah ricis rasakan tapi dia sudah bertemu dengan sosok yang lain lagi tapi ini di hanya dikenal sebagai teman terbaik untuk Ricis.

2. Unsur Intrinsik Tokoh Dan Watak Tokoh Dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis

Apabila ditinjau dari segi tokoh (pelaku), novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Merupakan novel yang memiliki tokoh yang banyak. Tokoh tersebut antara lain : Ria Ricis, Anton, Joni, Aryes, Oki, Tim Ricis, Derry, Vazo, Sopir Taksi, Sopir Mbak Oki, Michele, Awan, Orang Tua Dan Juga Kakaknya Awan, Ibu Riis, Dewa, Koko, Keluarga Koko, Rangga, Andre, Atika, Chaha, Dokter Dan Kakak Riri

a) Tokoh Utama

Tokoh utama dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis yaitu Ria Yunita karena ia merupakan tokoh yang yang diceritakan sampai akhir.

Dari data pada halaman 26 no 4 Ria Yunita, seseorang wanita karir dan jomblo yang menceritakan kisah hidupnya selama jomblo, yang mengalami kesulitan mencari jodoh yang sejati dan terbaik dalam hidupnya.

Dari data diatas Ria Yunita digambarkan penulis adalah yang sehari-harinya disibukkan dengan shooting dan casting dia juga memiliki sifat yang pesimis untuk menolong dirinya sendiri seperti yang ada pada data halaman 27 no 4 terkadang kita memang perlu menjadi orang yang pesimis untuk menolong diri sendiri.

Dari data yang telah dideskripsi dihalaman 117 Ricis pernah menyimpan seseorang yang sangat dalam hatinya dan kemudian ditinggalkan dengan perasaan yang sangat hancur, dan kemudia orang itu kembali pada Ricis mengutarakan perasaannya.

b) Tokoh Tambahan

Beberapa tokoh tambahan atau tokoh pembantu yang mendukung tokoh utama dalam novel *bukan buku nikah* karya Ria Ricis diuraikan sebagai berikut. Anton membuat nyaman tapi menyakitkan, Ketika Ricis bertemu dengan Anton (bukan nama asli) sosok yang membuat Ricis begitu nyaman, ternyata meninggalkan sayatan dihati ini.

Didata pada halaman 7 no 1 menunjukkan Anton, saya tidak menyangka, ternyata pencarian jodoh saya masih panjang. Salah satunya, ketika saya bertemu Anton (bukan nama asli). Sosok yang mampu membuat saya begitu nyaman, ternyata meninggalkan sayatan dihati ini

3. Unsur Intrinsik Latar Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis

Latar dalam suatu karya sastra sangat penting untuk dijadikan bahasan, karena latar dapat memberikan pijakan cerita secara konkrit dan jelas. Dengan latar pembaca dapat diimajinasikan tempat dan suasana yang terdapat pada suatu karya sastra. Unsur menjadi tiga unsur pokok: latar tempat, latar waktu, latar sosial atau suasana.

a) Latar Tempat

Latar tempat mengarah pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan pada sebuah karya sastra. Latar tempat pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis meliputi tempat tokoh utama berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain.

Berikut Penjelasan Tentang Latar Tempat.

Latar tempat ditemukan pada data dihalaman 10 no 1 seorang wanita akan merasa tidak memiliki banyak banyak baju dalam lemari jika dia mau diajak main sama teman cowok apalagi dengan seseorang yang dicintai.

Latar tempat data pada halaman 31 no 2 adalah latar tempat yang mengarah pada kota Jakarta, Jakarta adalah tempat Ricis pertama kali menginjakkan kaki di Jakarta..

b) Latar Waktu

latar waktu berhubungan dengan waktu atau kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam suatu karya sastra. Latar waktu

dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis ini meliputi waktu yang dihabiskan oleh tokoh utama selama berada didalam novel tersebut.

Latar waktu pada data halaman 8 no 1 adalah beberapa menit yang menunjukkan keterangan disitu Ricis menunggu balasan chat dari Anton.

c) Latar Suasana

Latar ini berhubungan dengan suasana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan perasaan yang dialami oleh para tokoh yang bersangkutan. Latar suasana dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis adalah latar suasana yang bersangkutan dengan perasaan tokoh yang ada pada dalam novel.

Berikut Penjelasan Tentang Latar Suasana

Latar suasana yang ada pada data halaman 11no 1 adalah menunjukkan Ricis mulai kalam kabut menjawab pertanyaan dari mbak Oki yang ditujukan kepada Ricis tentang kelanjutan hubungan Ricis dengan Anton

4. Unsur Instrinsik Alur Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis

a) Perkenalan

Disetiap bab Ricis selau mengenalkan tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut serta peran yang dilakoni oleh setiap tokoh

b) Puncak Konflik

Konflik yang dialami ricis dalam novel ini adalah tentang seseorang yang datang tanpa memberi kepastian yang tepat , kemudian pergi dan hilang da nada juga yang kembali tapi lagi-lagi memberi sayatan dihati, dan disembuhkan kemudian disakiti lagi.

c) Penyelesaian

Ricis menyelesaikan permasalahan hidup selama jomblonya dengan mengisi hari-hari dengan padatnya kegiatan, dengan syooting, casting berdoa berdzikir dan meminta ketenangan hati agar hati selalu terjaga “jodoh rezeki maut memang ditangan Allah selagi ada dijaga jangan menyesal ketika dia sudah tidak bisa kita miliki seutuhnya jangfan sampai yang tadinya pernah sangat dekat akhirnya hanya menjadi viewers di intatories”

5. Unsur Intrinsik Sudut Pandang Orang Pertama Dalam Novel *Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis*

Saya berterima kasih kepada pengguna media social atau teman-teman yang sudah membaca kisah ini. Terima kasih sudah menyemangati saya melalui karya ini walau tidak sempurna dan tidak seperti yang kalian harapkan. Doa saya tidak pernah putus untuk kalian. Maaf jika beberapa waktu belakangan buku ini sempat menjadi pro dan kontra bagi sebagian daari kalian, maaf jika terjadi kesalahpahaman, maaf atas kesalahan yang telah saya perbuat.

Saya memang manusia yang banyak sekali kekurangan dan salah, saya tidak pernah swekalipun menganggap saya sempurna, dan selalu benar. Nyatanya saya selalu menyetak kegagalan. Sampai saat ini saya masih mendengar beberapa bisikan buruk dari orang-orang sekitar tentang bagaimana hubungan saya dengan awan kedepannya. Saya yang merasa ragu dengan hubungan kami, dan bisa jadi awan pun begitu. Namun apapun hasilnya nanti, saya berdoa agar selalu diberi kekuatan saya juga tidak henti-hentinya memperbaiki diri.

6. Unsur Intrinsik Amanat Dalam Novel *Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis*

Amanat merupakan pesan pelajaran atau nilai-nilai moral yang ada dalam novel, amanat ini biasanya disampaikan secara tersirat melalui para pelakunya, adapaun amanat yang saya dapatkan dari novel *Bukan Buku Nikah karya Ria Ricis* adalah

a) Tetap Semangat

Adapaun amanat yang ada pada data halaman 144 no 1 adalah tetapa semangat yang awal diceritakan dari kisah ini sayapun belajar sudahkah kita berterima kasih dengan diri sendiri atas yang dilewati hari ini jangan sampai lupa ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada diri sendiri .

Siapa pun kalian yang sedang membaca bab ini cintai dan lakukan apa yang kalian suka. Lindungi apa yang kalian punya. Lakukan dengan hati dan niat yang baik, pasti akan selalu ada jalan. Buka pandangan

kalian. Ayo bergerak! Kita keluar mencari pengalaman baru. Melawan rasa takut, buang rasa kecewa, ari teman baik sebanyak-banyaknya. Bermanfaatlah untuk orang banyak. Dan jangan, perhatikan kekuranganmu, juga kesedihanmu. Jodoh itu erminan dari kita kalau mau jodoh yang baik. Perbaiki diri kita sebaik-baiknya, hidup ini adil, jika kita melihat dengan mata terbuka.

b) Pesimis

Adapun data yang didapat pada halaman 27 no 2 tentang amanat adalah Terkadang kita memang perlu menjadi orang yang pesimis untuk menolong diri sendiri dari kehancuran hati.

c) Bersyukur

Adapun data yang didapat pada halaman 26 no 3 adalah bersyukur yang ditunjukkan pada aakhirnya saya mengerti dan bersyukur. Allah menjawab doa saya. Lagi-lagi saya dipisahkan dengan seseorang dengan cara yang membingungkan.

d) Selalu Mendekatkan Diri Kepada Allah

Adapun data yang didapat pada halaman 80 no 4 adalah selalu mendekatkan diri kepada Allah ditunjukkan dengan jangan lupa untuk beribadah dan berdoa menurut kepercayaan kalian masing-masing sebab hanya penciptalah yang akan melindungi kita semua dari segala apapun yang membahayakan bagi kita.

D. Simpulan

Setelah melakukan analisis terhadap unsur-unsur intrinsik dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis, yang meliputi tema, tokoh dan perwatakan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a) Tema pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis ricis yaitu proses perjalanan hidup Ria Yunita yang *sering* dikenal dengan Ria Ricis, yang sedang disibukkan dengan karir dan syuting yang sering dia jalani sebelum kuliah hingga sampai dijenjang pendidikan tinggi. Dan Ricis bertujuan menulis buku ini untuk menceritakan masa jomblonya yang sulit untuk

mencari jodoh yang terbaik. Buku ini menceritakan tentang masa kesulitan penulis dalam menceritakan masa kejombloan dimasa mudanya, dan betapa sulitnya mencari jodoh, dibalik kesibukan ditengah-tengah karirnya dia ditemukan dengan seseorang yang memberikan harapan tentang masa depan tapi hanya sebatas harapan bukan kepastian, yang hanya dia lakukan hanya bisa bersabar dan terus meyakinkan diri dan selalu berdoa kepada Allah.

- b) Penokohan dan perwatakan dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis yaitu Ria Yunita (tokoh utama), berwatak penyabar dan bersyukur. Tokoh utama yang didukung oleh tokoh tambahan adaapun bebrapa tokoh pembantu adalah adapun orang-orang yang mengisi cerita hidup Ricis yaitu Anton, Joni, Aryes, Oki, Tim Ricis, Vazo, Sopir Taksi, Sopir Taksi Mbak Oki, Michele, Awan, Orang Tua Dan Juga Kakaknya, Ibu Ricis, Dewa, Koko, Rangga, Andre, Atika, Ha-Cha, Dokter, Kakak Riri
- c) Latar yang terdapat dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis, meliputi latar tempat, latar waktu, latar suasana diantaranya:
- 1) Latar Tempat
Lemari, Jakarta, Batam, Jalan, Rumah, Dirumah Saya, Ruang Tamu, Puncak, Kamar, Cianjut, Meja Rias, Mal, Took Baju, Aceh, Dufan, Laut, Pantai Rubiah, Dermaga, Dapur, Jakarta Selatan, Restoran, Parkiran Mobil, Supermarket, Dirumah, Ruangan Tv.
 - 2) Latar Waktu
Beberapa Menit, Dua Bulan, Selamat Malam, Beberapa Hari, Menit, Lambat Laun, Beberapa Detik Lamanya, Tujuh Tahun Lamanya, Tahun 2013, Tahun 2014, 1 Juli, 7 Juli, Minggu, Malam, Sabtu Malam, Maghrib, Jumat Dan Minggu, Tepat Tiga Hari Kemudian, Sepuluh Pagi, Menjelang Malam, Senin, Tiga Sore Sampai Delapan Malam, Senin , Jumat Sabtu, Dan Minggu, Pagi Harinya, Berjam-Jam, Desember 2019, Malam, Bertahun-Tahun, 2 Januari 2021, Sore
 - 3) Latar Suasana
Mulai Kalang Kabut Dan Merasa Menyesal, Kecewa, Menangis, Ikhlas, Berjanji Pada Diri Sendiri, Tersenyum, Tenang, Berfikir Dan

Bertanya-Tanya, Bersyukur, Menanti, Pesimis, Tidak Percaya, Malu, Diam, Menggrutu, Mengingat Pengalaman, Bernostalgia, Sedih, Terisak, Merasa Bersyukur, Rindu, Fokus, Fokus, Berpikir Positif, Senang, Kaget, Stress, Tertawa, Merasa Tak Sanggup, Iseng, Pasrah, Tercengang, Tersentak, Malu, Kagum, Deg-Degan, Bingung, Bingung, Takut, Khawatir, Berzikir, Bingung, Rindu, Bertengkar, Termenung, Sibuk, Kesal, Heran, Berkaca-Kaca, Kehilangan, Menyesal, Merasa Hancur, Tanpa Berpikir Panjang, Nggak Sabar, Jatuh Hati, Memantaskan Diri, Patah Hati Terhebat, Cemburu.

- d) Alur dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis adalah alur maju (progresif), yaitu tokoh utama, perjalanan ricis mencari jodoh yang berliku-liku kemudian dipertemukan dengan seseorang yang membuat ricis jatuh hati kemudian meninggalkan sayatan dihati, tetapi dia terus bersabar dan selalu mendekatkan diri kepada Allah
- e) Sudut pandang yang ada dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis adalah tokoh utama yaitu Ria Yunita, karena disini yang berperan penuh adalah sang penulis
- f) Amanat dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis kita harus selalu bersyukur, bersabar selalu semangat, harus berfikiran positif dan selalu berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara Suwardi. 2018. *Antropologi Sastra Lisan* .Jakarta : Buku Obor Kemasyarakatan.
- Moleong Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Nurgiyantoro Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press Parama.

Rachmawati fajar. 2018. *Identifikasi Unsur Intrinsik Karya Sastra*. Bantul: PT Citra Aji Remaja Rosdakarya Bandung.

Rev, Alffy. 2019. *Senja & pagi*. Jakarta Selatan : Loveable x Bhumi Anoma

Sadikin,M.(2011).*Kumpulan Sastra Indonesia*.Jakarta Selatan.Gudang Ilmu

Samsu. 2017. *Metodi Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi : Pusat Studi Agama

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, D. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Jakarta : CAPS

Teeuw, A. 2017. *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Bandung : Dunia Pustaka Jaya University Prees.

Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bndung: Yrama Widya.